

**PENGUATAN MASA KERJA DALAM MENINGKATKAN  
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI  
PADA PETUGAS KEBERSIHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh**

**ENA SEPTININGSIH**

**20130320016**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**PENGUATAN MASA KERJA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN  
PENGUNAAN ALAT PELI [G DIRI PADA PETUGAS  
KEBERSIHAN**

Disusun oleh:

**ENA SEPTININGSIH**

**20130320016**

Telah disetujui pada tanggal:

**01 Agustus 2017**

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



**Novita Kurnia Sari, Ns., M.Kep**  
NIK : 19811117 200510 173075



**Moh. Afandi, S.Kep.,Ns., MAN**  
NIK: 19750717200410173064

Mengetahui,

Ka. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp. Mat., HNC**  
NIK : 19770313200104173046

# *Strengthening the Years of Service in Improving the Obedience of the Janitors in Using Personal Protective Equipment*

## **Penguatan Masa Kerja dalam Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kebersihan**

Ena Sepriningsih<sup>1</sup>, Novita Kurnia Sari, S.Kep., Ns., M.Kep<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student of Nursing Department

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Department

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Email : [ena.septiningsih@gmail.com](mailto:ena.septiningsih@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

**Background:** Every job has risks for an accident including janitors. The attempt to minimize the work accidents is through the implementation of K3 management system (health and safety). One of the K3 points is the use of personal protective equipment that is appropriate with the possible risks of the jobs. Janitors are daily exposed with chemical substances such as toilet cleaners, glass and floor cleaners. This research is aimed to analyze the influencing factors and analyze the most dominant factor influencing the level of obedience in using personal protective equipment among the janitors in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. **Research Method:** This research is a non-experiment research with quantitative approach using correlational descriptive design. Cross sectional approach was carried out in this research. The respondents of the research were 83 selected through total sampling technique. The data of the research were analyzed using frequency test, chi-square test and logistic regression test. **Result:** The result show a significant correlation between the years of service and the obedience level in using personal protective equipment with p value of 0,037. The most dominant factor influencing the level of obedience in using personal protective equipment among the janitors is the years of service with **OR**=0.356. **Conclusion:** The most dominant factor influencing the level of obedience in using personal protective equipment among the janitors is the years of service.

**Key words:** Personal Protective Equipment, Janitors, Obedience

---

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Setiap pekerjaan memiliki resiko terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya adalah petugas kebersihan. Upaya untuk meminimalisir kecelakaan akibat bekerja adalah diterapkannya sistem K3 (kesehatan dan keselamatan kerja), salah satu bagian dari K3 adalah penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dengan resiko pekerjaan yang sedang dikerjakan. Petugas kebersihan merupakan pekerjaan yang setiap harinya terpapar dengan bahan kimia seperti pembersih toilet, kaca, dan pembersih lantai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 85 responden dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *chisquare* dan dilanjutkan dengan uji regresi logistik. **Hasil:** Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan p value 0.037. Faktor yang paling berpengaruh dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri adalah masa kerja dengan nilai **OR** = 0.356. **Kesimpulan:** Faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri adalah masa kerja.

**Kata kunci:** Alat Pelindung Diri, Petugas Kebersihan, Kepatuhan.

---

### **PENDAHULUAN**

Bekerja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan seseorang. Saat bekerja kita mengharapkan

lingkungan yang aman dan sehat sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan efisien dan efektif. Setiap pekerjaan memiliki resiko atau berpotensi mengalami

kecelakaan kerja<sup>10</sup>. Kecelakaan kerja akan merugikan berbagai pihak dari segi ekonomi negara, kerugian yang diterima oleh pekerja sehingga akan meningkatkan angka ketergantungan<sup>12</sup>.

Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003, menjelaskan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja. Sebelumnya peraturan mengenai keselamatan kerja sudah lebih dulu diatur dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 yang mencakup keselamatan disemua tempat kerja, di darat, tanah, permukaan air maupun di udara. Undang-undang ini juga mengatur tentang pemberian pertolongan, pencegahan, dan mengendalikan timbulnya penyakit, pemeriksaan kesehatan secara berkala, pemberian alat atau pelengkapan untuk menunjang pekerjaanya<sup>10</sup>.

Perawat sebagai integral profesi kesehatan memiliki peranan yang vital dalam upaya kesehatan dan keselamatan kerja, baik dalam peningkatan kesehatan kerja maupun pencegahan atau penyakit yang ditimbulkan akibat bekerja. Perusahaan merupakan bagian dari komunitas masyarakat dalam ruang lingkup industri, sehingga perawat perlu diikutsertakan program-program kesehatan dan keselamatan kerja dalam pelayanan kesehatan komunitas atau sering disebut dengan *occupational health nursing*<sup>8</sup>.

Petugas kebersihan adalah orang yang bekerja di suatu tempat seperti kantor atau instansi lainnya yang bertugas memelihara kebersihan dan memberikan pelayanan kebersihan<sup>14</sup>. Kecelakaan kerja yang sering dialami petugas kebersihan yaitu gangguan pernafasan, iritasi kulit, dan MSDs (*Musculoskeletal disorders*). Bahan kimia yang dipakai oleh petugas kebersihan UMY mengandung *hydrochloric* yang terdapat pada pembersih toilet yang bisa menyebabkan

dermatitis dan iritasi kulit. Alkohol yang terdapat pada pembersih lantai dan kaca yang bisa menyebabkan iritasi kulit, sesak nafas<sup>3</sup>. Faktor utama terjadinya dermatitis akibat kerja adalah tidak menggunakan APD seperti sarung tangan dan menggunakan bahan kimia<sup>15</sup>. Menurut teori Green faktor yang mempengaruhi perilaku dalam hal ini kepatuhan penggunaan APD terdapat 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong<sup>11</sup>.

Faktor predisposisi merupakan faktor yang berada didalam diri seseorang, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap<sup>11</sup>. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan penggunaan APD oleh pekerja adalah usia, tingkat pendidikan dan masa kerja<sup>13</sup>.

Faktor pendukung merupakan faktor yang berada di lingkungan seseorang tempat bekerja. Kurangnya kesediaan APD yang diberikan oleh perusahaan tentu saja akan berakibat pada pekerja, semakin lengkap ketersediaan APD maka pekerja juga akan semakin patuh dalam penggunaanya<sup>9</sup>. Belum tersedianya SOP tentang APD juga merupakan salah satu faktor yang membuat para pekerja tidak taat, karena belum adanya peraturan<sup>13</sup>.

Faktor pendorong merupakan faktor yang memberikan kekuatan atau pengaruh terhadap seseorang. Dukungan pimpinan akan berpengaruh terhadap kepatuhan pekerja sepele peraturan atau kebijakan, sosialisasi, pengawasan, penghargaan dan pemberian sanksi<sup>9</sup>. Dorongan rekan kerja seperti menegur jika tidak memakai APD dan melaporkan jika ada APD yang rusak<sup>13</sup>. Praktik penggunaan APD juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan manajemen yang belum menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja<sup>1</sup>.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bekerjasama dengan 3 perusahaan *outsourcing*. Jumlah petugas kebersihan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 93 pekerja terdiri dari PT Tridaya menangani kampus utara dengan petugas kebersihan sebanyak 35 orang, PT Era Prima menangani kampus selatan dengan petugas kebersihan 48 orang, PT Buharum menangani gedung pascasarjana dengan petugas kebersihan sebanyak

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 12 orang petugas kebersihan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti mengobservasi perilaku petugas kebersihan, mereka tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja seperti membersihkan sampah, mengepel lantai, membersihkan kaca dan membersihkan toilet. Petugas yang diwawancarai sebanyak 12 orang, 4 orang mengatakan mengetahui alat pelindung diri untuk petugas kebersihan, 8 orang tidak mengetahui alat pelindung diri untuk petugas kebersihan. Ketersediaan Alat pelindung diri juga sangat minim, dari 12 orang, 3 diantaranya menggunakan alat pelindung diri seadanya, 9 orang lainnya mengatakan tidak tahu.

Supervisor perusahaan mengatakan memiliki SOP terkait alat pelindung diri untuk petugas kebersihan dan menyediakan alat pelindung diri, tetapi hanya ada 2 orang saja yang mengetahui adanya peraturan dari perusahaan agar menggunakan APD. Masalah kesehatan yang dikeluhkan oleh petugas kebersihan antara lain gatal-gatal dan sesak nafas

Berdasarkan uraian diatas, terdapat permasalahan yaitu tidak semua pekerja mengetahui dan menggunakan alat pelindung diri, sedangkan alat pelindung diri sangat penting untuk kesehatan dan keselamatan pekerja. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 85 petugas kebersihan yang bekerja di kampus UMY dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 45 pernyataan yang sebelumnya sudah diuji valid menggunakan *Pearson Product Moment* dengan skor 0.376-0.769 dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0.724 sehingga kuesioner ini dapat digunakan. Peneliti sudah melakukan uji etik penelitian di FKIK UMY dan dinyatakan lolos etik dengan nomor 146/EP-FKIK-UMY/III/2017. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chisquare* dan dilanjutkan dengan uji regresi logistik.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dorongan pemimpin, dan dorongan rekan kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD.**

Hasil analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji *chi-square* serta dapat

digunakan untuk menyeleksi variabel yang akan dimasukkan dalam analisis multivariat.

Tabel 4.2. Hasil analisis bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD Maret 2017. (N = 85)

No		Kepatuhan Penggunaan APD				p value	OR	CI 95%	
		Patuh		Tidak Patuh				Min	Maks
		n	%	n	%				
1	Usia								
	>34 tahun	24	28.2	19	22.4	0.232	1.684	0.714	3.971
	≤34 tahun	18	21.2	24	28.2				
2	Jenis Kelamin								
	Laki-laki	41	48.2	40	47.1	0.314	3.075	0.307	30.18671
	Perempuan	1	1.2	3	.5				
3	Pendidikan terakhir								
	Tinggi	29	34.1	33	38.8	0.425	0.676	0.258	1.772
	Rendah	13	15.3	10	11.8				
4	Lama bekerja								
	>5 tahun	21	24.7	12	14.1	0.037	2.583	1.050	6.354
	≤5 tahun	21	24.7	31	36.5				
5	Pengetahuan								
	Tinggi	22	25.9	23	27.1	0.919	0.957	0.408	2.242
	rendah	20	23.5	20	23.5				
6	Sikap								
	Baik	18	21.2	16	18.8	0.595	1.266	0.513	2.242
	Buruk	24	28.2	27	31.8				
7	Ketersediaan APD								
	Tersedia	23	27.1	20	23.5	0.447	1.392	0.593	3.268
	Tidak tersedia	17	20.0	25	29.4				
8	Dorongan pemimpin								
	Baik	19	22.4	12	14.1	0.097	2.134	0.866	5.251
	Buruk	23	27.1	31	36.5				
9	Dorongan rekan kerja								
	Baik	24	28.2	22	25.9	0.580	1.273	0.541	2.993
	Buruk	18	21.2	21	24.7				
	<b>Total</b>								

Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.2, Terdapat hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan nilai p menunjukkan 0,037 yang berarti Setiap kenaikan masa kerja 5 tahun dapat meningkatkan kepatuhan sebanyak 2 kali lipat, dengan nilai minimal kenaikan sebesar 1 dan maksimal 6.

#### b. Faktor paling dominan yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD.

Pada langkah 1 analisis multivariat variabel yang dimasukkan adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dorongan pemimpin dan dorongan rekan kerja. Langkah ke 2 variabel yang dikeluarkan adalah usia, langkah ke 3 variabel yang dikeluarkan adalah dorongan rekan kerja, langkah ke 4 variabel yang dikeluarkan adalah jenis kelamin, langkah ke 5 variabel yang dikeluarkan adalah pengetahuan, langkah ke 6 variabel yang

dikeluarkan adalah ketersediaan APD, langkah ke 7 variabel yang dikeluarkan adalah sikap, dan langkah 8 variabel yang dimasukkan adalah masa kerja.

Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri adalah masa kerja. Hal tersebut dapat dilihat di tabel bahwa masa kerja terdapat pada langkah 8 dan mempunyai p = 0,029 dan OR 0.356. Persamaan regresi logistik pada analisis ini adalah

$$y = 0.735 - 1.033 \text{ lama bekerja}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui semakin lama seseorang yang bekerja, maka kecenderungan untuk mengalami kepatuhan juga akan meningkat

## PEMBAHASAN

Hasil analisis multivariat bahwa masa kerja adalah faktor paling yang dominan berhubungan dengan kepatuhan dengan OR yaitu 0.356 dan p value 0.029. Masa kerja seseorang berkaitan dengan pengalaman orang tersebut, semakin lama seseorang bekerja maka akan lebih mengetahui lingkungannya dan tahu bagaimana bekerja dengan aman<sup>6</sup>. Hasil penelitian dengan regresi dan korelasi antara variabel masa kerja dengan kecelakaan kerja di dapatkan koefisien korelasi R = 0,040 dan R Square = 0,002 dengan P Value = 0,813 yang dapat diartikan secara biologis terdapat hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja, masa kerja menyumbangkan 0,2 persen terhadap terjadinya kecelakaan, persentase yang lain disumbangkan oleh variabel lain di luar masa kerja, namun secara statistik tidak bermakna (P Value = 0,813)<sup>7</sup>.

Masa kerja seorang tenaga kerja berhubungan dengan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang

dimilikinya. Semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang didapatnya<sup>9</sup>. Pengalaman yang dimiliki petugas kebersihan contohnya adalah saat membersihkan toilet tanpa menggunakan sarung tangan, makan tanganya akan terasa panas dan menjadi tahu jika tidak menggunakan sarung tangan akan berbahaya. Seseorang yang sudah lama masa kerjanya, maka pengalaman yang dimiliki juga semakin banyak dan matang namun masih terdapat yang tidak berperilaku aman hal tersebut karena sudah merasa berpengalaman dan terampil dalam melakukan pekerjaan<sup>4</sup>.

#### KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dengan p value sebesar 0.037.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ( $p = 0.232$ ), jenis kelamin ( $p = 0.317$ ), pendidikan terakhir ( $p = 0.425$ ), pengetahuan ( $p = 0.919$ ), sikap ( $p = 0.595$ ), ketersediaan penggunaan APD ( $p = 0.447$ ), dorongan pemimpin ( $p = 0.097$ ) dan dorongan rekan kerja ( $p = 0.580$ ).
3. Faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan adalah masa kerja dengan p value 0.029 dan nilai OR = 0.356.

#### SARAN

1. Bagi Pekerja  
Bagi petugas kebersihan untuk selalu menjaga keselamatan ketika bekerja, menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan resiko pekerjaan yang sedang dikerjakan.
2. Bagi Perusahaan  
Perusahaan harus memberikan alat pelindung diri yang layak untuk

pekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, perlunya dorongan dari pemimpin atau koordinator perusahaan untuk mengingatkan terkait penggunaan alat pelindung diri.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Perlu adanya pengembangan dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Atmanto, I. (2011). Determinan Perilaku Pekerja Dalam Pemakaian APD Berdasarkan Assesment Bahaya Disebuah Perusahaan Pengecoran Logam Di Ceper Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi ke 2 tahun 2011. FT Universitas Wahid Hasyim Semarang*.[http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING\\_SN\\_ST\\_FT/article/view/218/209](http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SN_ST_FT/article/view/218/209)"  
[http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING\\_SNST\\_FT/article/view/218/209](http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/218/209) diakses pada hari Selasa, 24 Januari 2017
2. Dahlan, M. S. (2012). *Seri 9 analisis multivariat regresi logistik*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
3. Europe Agency For Safety And Health At Work.(2009). *Literature Review The Occupational Safety And Health Of Cleaning Workers*. Luxembourg: Office for Official Publications of the European Communities
4. Fahmi, I. (2016). *Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi dan Kasus)*. Bandung: Alfabeta.
5. Fitriani, A. (2013). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan Mengenai Potensi Bahaya Dermatitis Kontak dan Pencegahannya pada Pekerja Cleaning Service. *skripsi tidak diterbitkan*.
6. Halimah, S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman

- karyawan di Pt. SIM Plant Tambun II Tahun 2010. *skripsi*.
7. Handayani, E., Wibowo, T., & Suryani, D. (2010). Hubungan Antara Penggunaan APD, Umur, Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Rustic di PT. Borneo Melintang BUana Ekspor Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 4 No. 3*, 144 - 239.
  8. Hardy, S. (2012). Paradigma Baru Manajemen Occupational Health Nursing dalam Pembelajaran Community of Nursing. *Jurnal Keperawatan Volume 3, Nomor 2*, 230-245.
  9. Harlan, A. N., & Paskarini, I. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit Phc Surabaya. *The Indonesian Journal Enviroment Vol 1*, 107-119.
  10. Kurniawidjaja, L. (2012). *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pres).
  11. Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
  12. Kemenkes RI.(2015). *Infodantin: Situasi Kesehatan Kerja*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
  13. Saputri, I. A., & Paskarini, I. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kerangka bangunan. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Enviroment, 1*, 120-131.
  14. Syavina, M., Yuantari, M., & Nurjanah, C. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Cleaning Service di RSUD Kota Semarang Tahun 2013. *. Sistem Informasi Tugas Akhir Universitas Dian Nuswantoro*.